

HUTAN DAN PEMBIAYAANNYA

Bank dan Investor yang Terpapar Resiko terhadap Kelestarian Hutan di Asia Tenggara

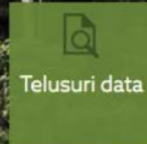
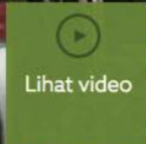


FOTO: ULET IFANSASTI / WILDLIFE ASIA / RAN / RACING EXTINCTION

Apakah uang Anda merusak hutan?

Situs web forestsandfinance.org mengungkapkan dana yang mengalir ke sektor-sektor komoditas yang berisiko terhadap hutan di Asia Tenggara.

Berikut fiturnya:

- » database yang mudah dicari tentang persetujuan antara pemodal dan klien mereka dari tahun 2010 dan seterusnya
- » lembar penilaian atas kebijakan bank terkait risiko lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) di sektor terkait kehutanan
- » studi kasus atas klien yang terkait dengan deforestasi dan pelanggaran atas hak asasi manusia

EKSPLORASI DATANYA

Telusuri database untuk menemukan hubungan antara bank, investor dan perusahaan yang berisiko menyebabkan deforestasi. Jalankan pencarian data dengan menggunakan berbagai pilihan filter, termasuk jenis pembiayaan, bank atau investor, wilayah bank atau investor, klien dan grupnya yang berisiko terhadap hutan, tahun atau sektor yang berisiko terhadap hutan. Hasil pencarian dapat diekspor untuk keperluan analisis lebih lanjut.

FILTER BY

Basic Advanced

* required fields

FINANCE TYPE *

6 all selected

BANK/INVESTOR *

1827 all selected

FOREST-RISK GROUP

Wilmar Group

YEAR

4 Selected

FOREST-RISK SECTOR

4 all selected

SUBMIT

[RESET](#)

[f](#)
[t](#)
[in](#)
[p](#)
[e](#)
EXPORT SPREADSHEET (CSV)

Finance Type	Bank/Investor	Bank/Investor Country	Client	Client Country	Amount (USD Million)	Year	Forest-Risk Sector
Corporate loan	Bank of Philippine Islands	Philippines	Wilmar Group	Wii	48.57	2017	Palm oil
Corporate loan	Commonwealth Bank of Australia	Australia	Wilmar Group	Wii	48.57	2017	Palm oil
Corporate loan	DBS	Singapore	Wilmar Group	Wii	48.57	2017	Palm oil
Corporate loan	HSBC	United Kingdom	Wilmar Group	Wii	48.57	2017	Palm oil
Corporate loan	Sumitomo Mitsui Financial Group	Japan	Wilmar Group	Wii	48.57	2017	Palm oil
Corporate loan	United Overseas Bank	Singapore	Wilmar Group	Wii	48.57	2017	Palm oil
Corporate loan	Mitsubishi UFJ Financial	Japan	Wilmar Group	Wii	48.57	2017	Palm oil
Revolving credit facility	ING Group	Netherlands	Wilmar Group	Wilmar International	47.06	2017	Palm oil
Shareholding	Vanguard	United States	Wilmar Group	Wilmar International	34.85	2018	Palm oil
Corporate loan	Mitsubishi UFJ Financial	Japan	Wilmar Group	Wii	33.61	2018	Palm oil
Corporate loan	Oversea-Chinese Banking Corporation	Singapore	Wilmar Group	Wii	33.61	2018	Palm oil
Corporate loan	Mizuho Financial	Japan	Wilmar Group	Wii	33.61	2018	Palm oil
Corporate loan	Westpac	Australia	Wilmar Group	Wii	33.61	2018	Palm oil

Search total (USD million) 1838.32

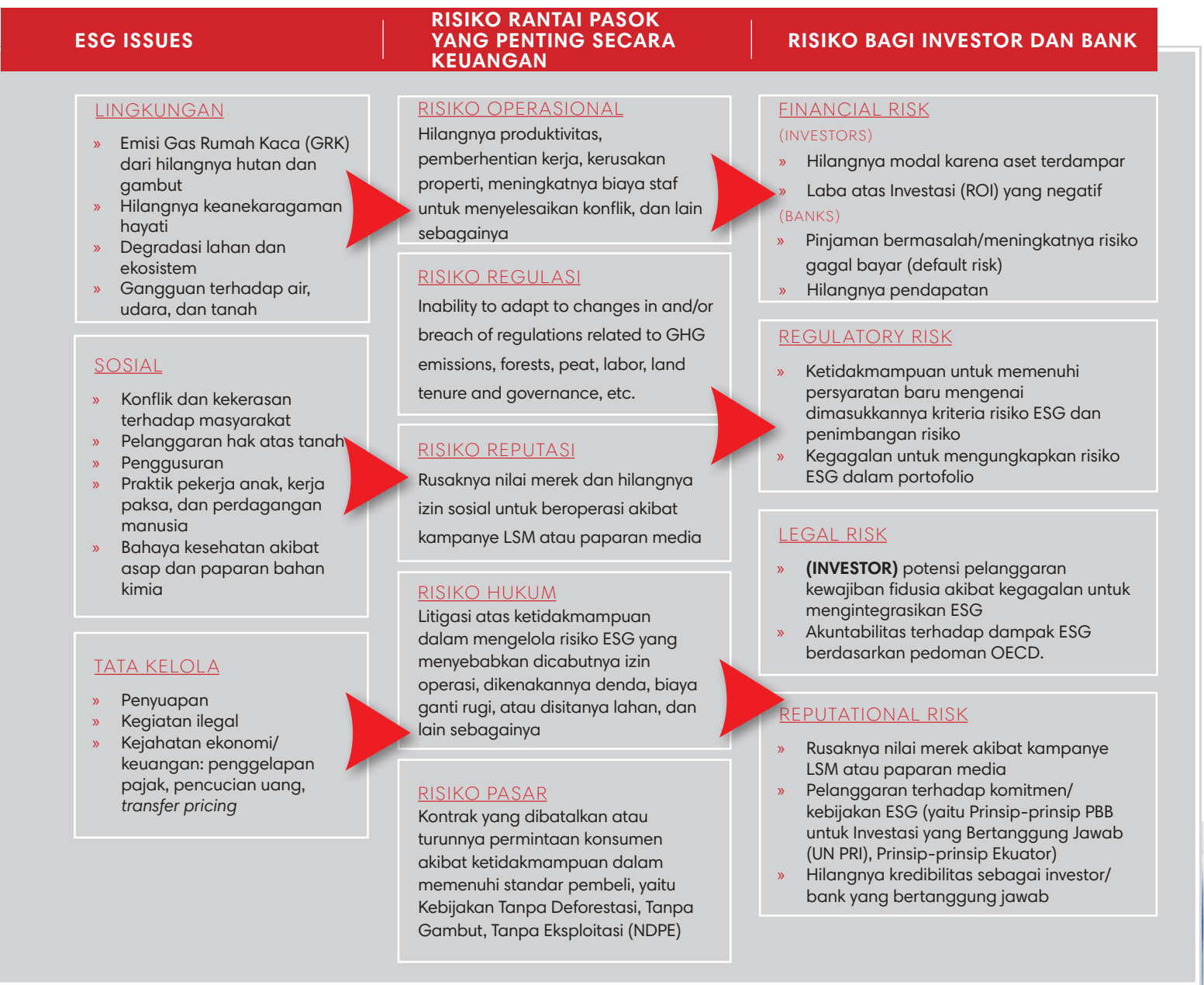
FIRST
PREVIOUS
1
2
3
4
5
6
7
NEXT
LAST

KETERKAITAN RISIKO ESG DALAM SEKTOR KOMODITAS BERISIKO TERHADAP HUTAN TROPIS

Hutan tropis dunia di Asia Tenggara, Amazon dan Basin Kongo penting untuk dilindungi dalam rangka mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan menjaga planet tetap layak huni, namun hutan tersebut terus mengalami kerusakan. Hutan tropis mengatur pola curah hujan global; menyerap dan menyimpan karbon; menyediakan kebutuhan dasar pangan, air, papan dan bahan obat-obatan bagi lebih dari 1 miliar penduduk; dan menjaga sebagian besar keanekaragaman hayati yang tersisa di daratan planet ini.

Akan tetapi, **hilangnya tutupan hutan tropis meningkat hampir dua kali lipat selama 10 tahun terakhir**. Pada tahun 2017 saja, 15,8 juta hektar hutan tropis seluas Bangladesh lenyap. Penyebab utamanya adalah pembukaan lahan untuk pertanian yang sering kali dilakukan secara ilegal. Di Asia Tenggara, perkebunan sawit, pulp dan kertas, serta perluasan karet industri dan operasi pembalakan adalah pendorong utama terjadinya deforestasi dan degradasi hutan.

Deforestasi dan degradasi hutan tropis adalah penyebab utama perubahan iklim, dan diperkirakan menyumbang hingga seperlima emisi gas rumah kaca global tahunannya, dan dikaitkan dengan pelanggaran HAM berat akibat konflik lahan dengan masyarakat adat dan lokal serta praktik yang mengeksploitasi buruh. Bank dan investor yang membiayai perusahaan yang berisiko menyebabkan deforestasi yang terpapar risiko lingkungan, sosial dan tata kelola yang pada ujungnya dapat menyebabkan dampak finansial signifikan (lihat di bawah).



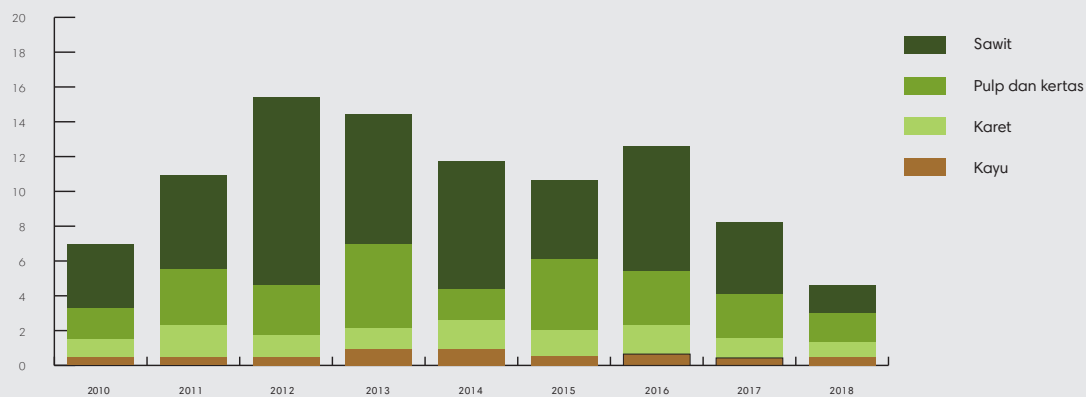
PEMBIAYAAN SEKTOR-SEKTOR YANG BERISIKO TERHADAP HUTAN DI ASIA TENGGARA

Forestsandfinance.org mengidentifikasi arus keuangan yang mendukung 195 perusahaan yang berisiko terhadap hutan, yang kegiatan usahanya berdampak pada hutan alam tropis di Asia Tenggara. Penelitian ini mencoba untuk memisahkan dan menyajikan investasi yang terkait dengan produksi, pengolahan primer, perdagangan dan operasi manufaktur perusahaan-perusahaan yang aktif di bidang minyak sawit, pulp dan kertas, karet atau kayu tropis.

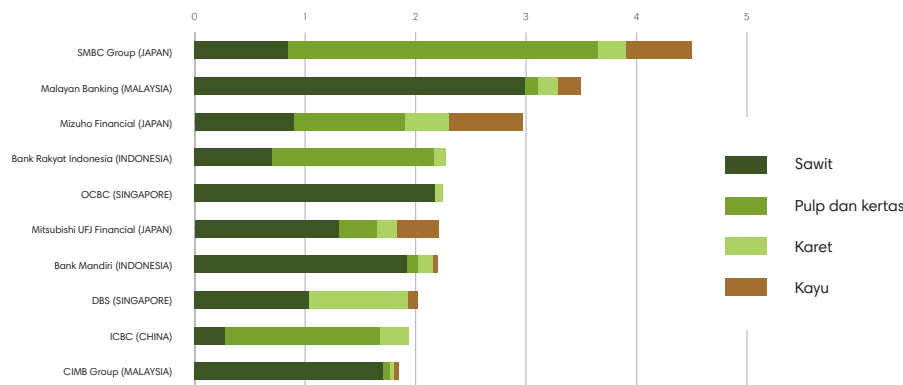
Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara tahun 2010 dan (Juni) 2018, setidaknya 94 miliar Dolar AS pinjaman perusahaan dan fasilitas penjaminan disediakan untuk operasi sektor berisiko terhadap hutan dari 195 perusahaan yang masuk di dalam studi. Bank yang paling terlibat antara lain Grup SMBC, Malayan Banking, Grup Mizuho Financial, Grup CIMB, RHB Banking, Grup Mitsubishi UFJ Financial, OCBC, Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, dan DBS.

Pada awal tahun 2018, operasi kehutanan dari 195 perusahaan tersebut ditunjang dengan tambahan modal 30,8 miliar Dolar AS dalam bentuk obligasi dan kepemilikan saham. Investasi terbesar datang dari Permodalan Nasional Berhad, Employees Provident Fund dan KWAP Retirement Fund (Malaysia); Vanguard dan Blackrock (AS); Sumitomo Mitsui Trust Holdings (Jepang); dan Standard Life Aberdeen (UK).

KREDIT KORPORASI DAN PENJAMINAN BERDASARKAN NEGARA DAN SEKTOR, 2010-Juni 2018 (dalam miliar Dolar AS)

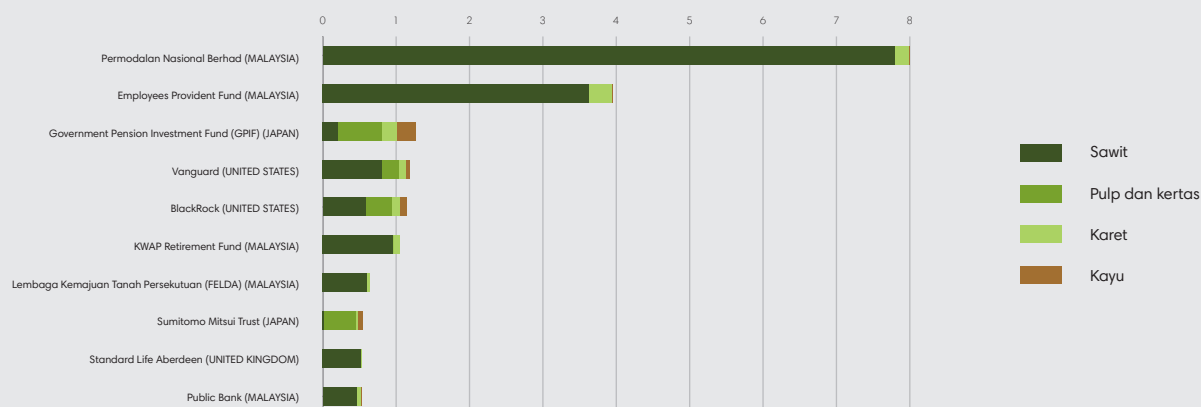


KREDIT KORPORASI DAN PENJAMINAN BERDASARKAN 10 BANK TERATAS BERDASARKAN SEKTOR, 2013-Juni 2018 (dalam miliar Dolar AS)



Bank dari Malaysia, Cina, Jepang, Indonesia, Singapura dan Eropa adalah pemodal terbesar bagi 50 perusahaan sektor terkait kehutanan di Asia Tenggara..

OBLIGASI DAN PEMEGANG SAHAM DALAM PERUSAHAAN DI SEKTOR BERISIKO TERHADAP HUTAN BERDASARKAN INVESTOR DAN SEKTOR, (dalam miliar Dolar AS, sampai bulan Juli 2018)



PENTINGNYA SEKTOR KEUANGAN

Sektor keuangan memiliki peran yang unik dalam mendukung transisi global menuju ekonomi yang berkelanjutan, bertanggung jawab dan stabil. Sebuah sistem keuangan yang berkelanjutan harus menghormati hak-hak masyarakat, mematuhi batas-batas ekologis Bumi, serta mampu memenuhi kebutuhan ekonomi generasi sekarang dan mendatang. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa sistem keuangan terus bekerja melawan agenda kebijakan publik yang tegas namun esensial di tingkat nasional, regional dan global, yang bertujuan mengakhiri deforestasi hutan tropis, melindungi kelompok masyarakat rentan, mendukung pembangunan berkelanjutan, dan melawan perubahan iklim global

REKOMENDASI

Standar-standar lingkungan, sosial dan tata kelola yang komprehensif serta proses uji tuntas yang kokoh oleh bank dan investor sangat diperlukan untuk menghentikan dampak sosial dan lingkungan yang negatif yang banyak ditemukan di sektor komoditas berisiko terhadap hutan di Asia Tenggara. Namun, lembaga keuangan perlu bergerak lebih cepat, dalam jumlah yang lebih besar dan di lebih banyak daerah, serta perlu mengadopsi standar-standar lingkungan, sosial dan tata kelola yang lebih tinggi daripada yang telah ditunjukkan selama ini. Regulasi sektor keuangan memiliki peran penting dalam mempercepat dan membentuk agenda ini, untuk memastikan perekonomian memang mendukung tujuan kebijakan publik.

Bagi regulator sektor keuangan di semua pusat keuangan utama:

- » Mengembangkan peraturan tentang pengawasan sektor keuangan dan mekanisme kepatuhan yang lebih kuat dalam mendukung tujuan-tujuan kebijakan publik terkait lingkungan dan sosial.
- » Mewajibkan lembaga keuangan untuk setiap tahun melaporkan kinerjanya berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4 Financial Services Sector Disclosure Framework.
- » Mewajibkan lembaga keuangan untuk mengadopsi dan mengungkapkan kebijakan perlindungan lingkungan, sosial dan tata kelola yang kuat, serta prosedur uji tuntas yang ditingkatkan, dengan panduan rinci untuk sektor-sektor dengan risiko yang tinggi, seperti sektor komoditas berisiko terhadap hutan.
- » Memperkuat persyaratan terhadap lembaga keuangan untuk mengidentifikasi dan memberitahu kepada regulator secara proaktif tentang setiap transaksi keuangan yang dicurigai terkait dengan korupsi dalam sektor berisiko terhadap hutan.
- » Menerapkan pemantauan yang kredibel dan transparan serta mekanisme investigasi terhadap keluhan terhadap lembaga keuangan terkait dengan isu-isu lingkungan, sosial dan tata kelola.
- » Memberlakukan hukuman dan denda bagi lembaga keuangan dan anggota dewan komisaris dan direksinya atas ketidakpatuhan terhadap dengan peraturan dan persyaratan di atas.

TENTANG PROYEK INI

Forestsandfinance.org merupakan hasil penelitian dan berbagai investigasi yang dilakukan oleh koalisi organisasi-organisasi yang melakukan kampanye dan penelitian, termasuk Rainforest Action Network, TuK Indonesia, dan Profundo. Secara kolektif, mereka berusaha untuk meningkatkan transparansi, kebijakan dan sistem sektor keuangan yang pada akhirnya dapat mencegah lembaga-lembaga keuangan berkontribusi pada perusakan kondisi lingkungan dan sosial yang sering terjadi di dalam operasi klien-klien mereka dari sektor terkait kehutanan. Situs web, data, analisis kebijakan dan studi kasus akan diperbarui secara rutin. Rincian tentang proyek, sumber data dan metodologi dapat dilihat di **forestsandfinance.org**.

Bagi bank dan investor:

- » Melaporkan kinerjanya setiap tahun dengan Global Reporting Initiative (GRI) G4 Financial Services Sector Disclosure Framework.
- » Menguraikan dan mengungkapkan kebijakan dan standar lingkungan, sosial dan tata kelola untuk setiap jasa keuangan yang diberikan kepada produsen dan rantai pasok terkaitnya di sektor komoditas yang berisiko terhadap hutan. Kebijakan dan standar tersebut mencakup faktor-faktor risiko yang relevan serta pengecualiannya, termasuk: larangan deforestasi, perlindungan keanekaragaman hayati dan Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi, larangan ekspansi perkebunan di lahan gambut dan penggunaan api untuk membuka lahan, legalitas dalam operasi dan pemasokan, Persetujuan dengan Informasi Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa) untuk kegiatan yang berdampak terhadap hak-hak tanah adat milik masyarakat lokal, kesesuaian dengan konvensi dan norma-norma internasional ILO dan HAM, anti suap dan anti penghindaran pajak, serta mekanisme monitoring, verifikasi dan penyelesaian sengketa;
- » Memastikan bahwa persyaratan dan prosedur uji tuntas dampak lingkungan dan sosial terintegrasi di semua lini bisnis, memiliki staf yang kompeten dengan dukungan yang memadai, serta memiliki insentif untuk pelaksanaannya;
- » Memasukkan persyaratan perlindungan lingkungan dan sosial sebagai kovenan di dalam perjanjian pembiayaan;
- » Melakukan pelibatan dengan perusahaan di sepanjang rantai nilai komoditas berisiko terhadap hutan untuk mendukung peningkatan transparansi, pemantauan independen, ketelusuran rantai pasokan, adopsi praktik produksi yang berkelanjutan, serta pemulihan atas dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial yang muncul karena kegiatan mereka;
- » Mendukung harmonisasi peraturan sektor keuangan untuk mengatasi dampak negatif dari pembiayaan sektor terkait kehutanan, seperti yang dijelaskan di atas.

TANGGAL PENERBITAN: JANUARI, 2019